



Implementasi K-13 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Putri Satu Pragaan Al-Amien Prenduan

Muhammad Nurul Yaqin^{1*}, Anggiwidiyati²

^{1,2} Prodi PAI, IDIA Universitas Al-Amien Prenduan, Madura, Jawa Timur, Indonesia

Email: muhammadnurulyaqin@gmail.com^{1*}, anggiwidiyati@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: muhammadnurulyaqin@gmail.com

Abstract. Curriculum and education is an inseparable relationship because the curriculum is very important in education, if there is no curriculum then education will not be realized because the curriculum is a guideline for the maintenance of education in addition to that the curriculum is always adapted to the existing situation and circumstances. One of the educational institutions that are active in applying K-13 is MA Putri 1 Al-Amien Prenduan, where this institution is under the umbrella of Al-Amien Prenduan Pesantren Pondok. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan is composed of 4 parent institutions, namely Tarbiyatul Banaat Diniyah Al-Amien (TIBDA), Madrasah Tsanawiyah Al-Amien (MTsA) accredited status in 2005, Madrasah Aliyah Al-Amien (MAA) accredited status in 2004, Madrasah Aliyah Skills (MAK), and the Middle School of Information Technology (SMK IT) established in 2008. This study uses a qualitative-descriptive approach. As for the data collection technique in this research, it is using methods of interview, observation and documentation. The interview method used is a structured interview to extract detailed data from the source. From the findings in the field obtained based on the results of interviews, documentation, and observations can be concluded into several points: 1) the K13 learning plan in improving student performance performed by the teacher is by first mapping the KD by establishing the theme that is in the teacher's book. 2) K13 learning process in improving student learning performance more emphasizes cognitive aspects with emotional, and psychomotor support. 3) Authentically evaluate in K13 learning to improve this student's learning performance using various techniques and starting instruments

Keywords: Academic Achievement; Authentic Evaluation; Descriptive Qualitative Approach; Implementation; K-13 Curriculum.

Abstrak. Kurikulum dan pendidikan merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena kurikulum sangatlah penting dalam pendidikan, kalau tidak ada kurikulum maka pendidikan tidak akan bisa terwujud karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan pendidikan selain itu juga kurikulum selalu disesuaikan dengan situasi dan keadaan yang ada. Salah satu lembaga pendidikan yang aktif dengan menerapkan K-13 adalah MA Putri 1 Al-Amien Prenduan, dimana lembaga ini dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan ini terdiri dari 4 induk lembaga, Yaitu Tarbiyatul Banaat Diniyah Al-Amien (TIBDA), Madrasah Tsanawiyah Al-Amien (MTsA) status terakreditasi pada tahun 2005, Madrasah Aliyah Al-Amien (MAA) status terakreditasi pada tahun 2004, Madrasah Aliyah Keterampilan (MAK), dan Sekolah Menengah Kejuruan Informasi Teknologi (SMK IT) yang didirikan tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur untuk menggali data secara rinci dari narasumber. Dari hasil temuan di lapangan yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dapat disimpulkan menjadi beberapa poin: 1) rancangan pembelajaran K13 dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan guru adalah dengan memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema yang ada di buku guru. 2) proses pembelajaran K13 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dengan didukung afektif, dan psikomotorik. 3) Evaluasi secara otentik dalam pembelajaran K13 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, tes tulis, tes lisan, penugasan, kinerja proyek sampai portfolio.

Kata Kunci: Evaluasi Autentik; Implementasi; Kurikulum K-13; Pendekatan Kualitatif Deskriptif; Prestasi Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Tanpa kurikulum yang terstruktur dan sistematis, tujuan pendidikan sulit dicapai secara optimal (Nasution, 1989; Sudjana, 1988). Oleh karena itu, kurikulum harus disusun secara jelas, rinci, dan fleksibel agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan masyarakat.

Sejalan dengan dinamika tersebut, pemerintah Indonesia mengembangkan Kurikulum 2013 (K-13) sebagai upaya penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Implementasi K-13 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, sikap, dan keterampilan sosial yang baik (Fadlillah, 2014).

Salah satu indikator keberhasilan implementasi kurikulum adalah prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Djamarah (1994) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar yang dapat dilihat melalui perubahan perilaku dan penguasaan materi. Sementara itu, Nasution (1989) memaknai prestasi belajar sebagai tingkat penguasaan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah disampaikan oleh guru. Prestasi belajar tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang tercermin dalam sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki peserta didik (Azwar, n.d.).

Dalam praktiknya, peningkatan prestasi belajar peserta didik tidak selalu berjalan secara optimal. Masih dijumpai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh belum maksimal, khususnya pada mata pelajaran tertentu seperti matematika dan bahasa Inggris. Kondisi tersebut menuntut adanya peran aktif guru dalam memberikan bimbingan, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku (Muslih, n.d.).

MA Putri 1 Al-Amien Prenduan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang menerapkan Kurikulum 2013. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan sendiri memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan Islam. Pondok Putri 1 secara resmi berdiri pada tahun 1975 dan menjadi pesantren putri pertama di

lingkungan Al-Amien Prenduan. Lembaga ini berawal dari inisiatif Kiai Abdul Kafi dan Nyai Shiddiqoh yang menerima santri putri di kediaman sederhana mereka, yang kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan formal yang dikenal hingga saat ini sebagai Pondok Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Meskipun berlatar belakang pesantren, MA Putri 1 Al-Amien Prenduan tetap mengikuti kebijakan nasional dalam bidang pendidikan dengan menerapkan Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan adanya upaya integrasi antara nilai-nilai kepesantrenan dengan tuntutan kurikulum nasional. Implementasi K-13 di lingkungan pesantren menjadi menarik untuk diteliti, khususnya dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dan dampaknya terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam implementasi Kurikulum 2013 di MA Putri 1 Al-Amien Prenduan, terutama dalam aspek proses pembelajaran dan faktor-faktor pendukungnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 di lingkungan pesantren serta kontribusinya dalam membentuk peserta didik yang berprestasi dan berkarakter. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Putri 1 Al-Amien Prenduan.””

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian K-13

Kurikulum di pandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya.⁶ Kurikulum merupakan rancangan atau panduan dalam melaksanakan pembelajaran dan program pendidikan, yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman atau tolak ukur untuk mencapai tujuan di dalam pendidikan. J.Lloyd Trump dan Dalmes F. Miller (1973), mengatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian metode yang memuat metode belajar mengajar, cara mengevaluasi siswa dan seluruh program, bimbingan dan penyuluhan, supervisi administrasi dan struktur yang berhubungan dengan waktu, ruangan, dan pemilihan mata pelajaran.

Kurikulum membuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (subject matter) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai

masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis. Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan- penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut ukuran tertentu; dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.

Rancangan Pembelajaran K-13

Tema dari kurikulum yaitu untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. dalam mengujudkan hal tersebut implementasi kurikulum guru lebih dituntut untuk secara professional untuk merancang pembelajaran efektif dan bermakna atau (menyenangkan), dalam mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Guru dalam hal ini berkewajiban meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh sehingga kedepannya diharapkan dapat berdampak 12 Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 15. 13 Tata Suherli, Kinerja Mengajar Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar, || vol. Volume 2 (Desember 2018). 16 pada peningkatan kualitas pendidikan secara umum Kualitas hasil belajar sendiri maksud adalah bagaimana hasil belajar siswa di akhir setiap pembelajaran, dan diakhir setiap semester yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi belajar siswa dalam bentuk rapor. Kualitas hasil belajar dari siswa sesuai dengan tuntunan dari kurikulum yang menjadi tugas guru yaitu mengarahkan siswa agar selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga banyak berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu: Prestasi dan belajar, prestasi menurut bahasa adalah hasil belajar yang telah dicapai. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian prestasi tersebut, maka pengertian prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau kerjakan. Menurut Ma'sum Khasan Abdul Qodir prestasi adalah apa yang telah

diciptakan dari hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Prestasi digunakan untuk melihat tingkat kecerdasan, dan keterampilan seseorang kelompok, masyarakat, bangsa dan negara. prestasi bisa dicapai dengan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. belajar juga merupakan kegiatan yang berproses merupakan hal yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya proses pendidikan siswa tergantung dari proses yang dialami siswa baik ketika dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan dengan adanya permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor di dalam buku karya Lexy, maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka penelitian lapangan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta.

Alasan peneliti dalam memilih penelitian lapangan dalam pelaksanaan penelitian ini karena penelitian lapangan merupakan salah satu dari bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat dipakai untuk pemecahan suatu masalah. Selain itu, dari penelitian lapangan ini peneliti dapat terjun langsung ke lapangan sehingga data yang diperoleh akan lebih jelas.

Dengan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam serta mendeskripsikan bagaimana implementasi K-13 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MA Putri 1 Al-Amien Prenduan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi K-13 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Putri 1 Peragaan Al -Amien Prenduan Fokus

Berdasarkan temuan penelitian dari implementasi k13 adalah suatu program pembelajaran yang menekankan pada pendidikan karakter dan keterampilan pada siswa,

dimana guru harus profesional dalam pelaksanaan pembelajaran serta membuat perencanaan pembelajaran yang mencakup pengembangan silabus, perencanaan program tahunan, program semester dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kurikulum yang mulai diterapkan di MA Putri 1 Peragaan dan memberikan hasil yang baik pada sekolah, guru dan siswa kunci utama dalam pelaksanaan pendidikan adalah kurikulum, yang juga menjadi pedoman bagi guru. Kurikulum sangat penting karena kurikulum menjadi acuan dalam. Proses belajar mengajar agar pembelajaran terarah dan terlaksana dengan baik. Selain itu, kurikulum juga harus di pahami oleh setiap guru agar dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan kurikulum. Implementasi K13 dalam melaksanakan setiap pembelajaran adalah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. hal ini juga di ungkapkan oleh Kh. Syaifudin Kudsi S.Hi.Ma selaku kepala sekolah Ma Putri Satu Peragaan.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang sangat penting yang harus guru lakukan sebelum menyampaikan materi, dimana kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa, mengabsen kehadiran siswa, memotivasi siswa, menanyakan materi sebelumnya agar siswa mengingat kembali materinya dan memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab agar siswa lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran, serta guru mengkondisikan kelas.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk siswa dalam mengembangkan kreatifitas berdasarkan dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Dengan kondisi seperti itu guru berupaya membuat pembelajaran yang menyenangkan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Kegiatan penutup merupakan akhir dari pertemuan pembelajaran, pada kegiatan ini guru melakukan refleksi kepada siswa berupa umpan balik mengenai materi yang disampaikan. Kemudian guru menyampaikan kesimpulan dari materi dan menyampaikan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Aspek kognitif guru juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik sehingga lebih mengajarkan siswa pada keterampilan atau lebih banyak praktek materi, selain itu keterampilan juga dapat menumbuhkan kreatifitas selain itu guru juga menggunakan metode dan media yang disesuaikan dengan mata pelajaran dan kompetensi dasar. Sehingga siswa lebih aktif, semangat dan ceria mengikuti pelajaran, sebab

siswa sangat antusias ketika pada pembelajaran menggunakan metode yang memudahkannya untuk memahami materi tersebut.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Niksahiyah M.Pd pada proses pembelajaran K13 , untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut: guru lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan keterampilan keterampilan untuk lebih menggali kreatifitas siswa dan penonjolan prestasi yang dimiliki oleh siswa, seorang siswa memiliki karakter atau kemampuan masing masing dalam pelajaran, ada yang menyukai pelajaran matematika ada juga yang menyukai bahasa indonesia.

Faktor Pendukung Dalam Implementasi K-13 Di MA Putri 1 Al-Amien Prenduan

Faktor pendukung dalam implementasi K-13 di MA Putri 1 yang sangat membantu dalam kelancaran berjalannya implementasi K-13 adalah semangatnya seorang guru dan murid yang sangat antusias terhadap K-13 akan tetapi ada juga faktor pendukung K-13 dalam implementasi K-13 di Ma Putri 1 diantaranya adalah guru.

Pada hakikinya kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam kurikulum 2013. Kurikulum adalah program yang direncanakan. Program itu direncanakan oleh guru dan dilaksanakan dalam pembelajaran. Inilah keterkaitan antara guru, kurikulum dan pembelajaran pendekatan saintifik sesungguhnya lebih memfokuskan beberapa peranan guru dalam suatu pembelajaran.oleh karena itu guru sangatlah berpengaruh dalam K-13 .berdasarkan dari hasil penelitian wawancara faktor pendukung dalam implementasi K-13 di Ma Putri 1 Al-Amien prenduan adalah guru.

Adapun Faktor pendukung dalam implementasi K-13 di MA Putri 1 yang sangat membantu dalam kelancaran berjalannya implementasi K-13 adalah semangatnya seorang guru dan murid yang sangat antusias terhadap K-13 akan tetapi ada juga faktor pendukung K-13 dalam implementasi K-13 di Ma Putri 1 adalah siswa.

Siswa sangatlah penting dibagian k13 dan tugas siswa adalah memahami dan mempelajari materi yang di ajarkan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.

Kemudian daripada itu Faktor pendukung dalam implementasi K-13 di MA Putri 1 yang sangat membantu dalam kelancaran berjalannya implementasi K-13 adalah semangatnya seorang guru dan murid yang sangat antusias terhadap K-13 akan tetapi ada juga faktor

pendukung K-13 dalam implementasi K-13 di Ma Putri 1 adalah faktor sarana dan prasarana.

Sarana prasarana merupakan fasilitas tersedia yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan kegiatan seperti gedung, meja, kursi, computer, dan fasilitas lainnya yang mendukung karena sarana prasarana merupakan faktor penunjang dan pendukung dalam melakukan aktivitas kegiatan. Oke karena itu sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil wawancara faktor pendukung dalam implementasi K-13 Di MA Putri 1 Al-Amien Prenduan adalah sarana persana.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa yang ditarik dari temuan hasil penelitian kemudian disimpulkan dan Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut : Rancangan pembelajaran K13 dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan guru adalah dengan memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema yang ada di buku guru, kemudian apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian membuat silabus lalu menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang berbeda pada kedua madrasah itu adalah pada proses pembuatan perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran K13 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dengan didukung afektif, dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan pemaksimalan kompetensi tertentu. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Evaluasi secara otentik dalam pembelajaran K13 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, tes tulis, tes lisan, penugasan, kinerja proyek sampai portfolio. Selain itu juga menggunakan pengawasan serta pendampingan yang dilakukan oleh wali murid dan guru menggunakan berbagai variasi, mulai dari buku kasus penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik, selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada kepala sekolah Untuk mengefektifkan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selain melengkapi fasilitas penunjang juga menyiapkan program sekolah yang menunjang proses peningkatan prestasi di sekolah. Selain kepada kepala sekolah, saran kami

tujukan juga kepada bapak ibu guru khususnya guru kelas satu dan empat disarankan untuk membuat perencanaan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan keadaan yang ada serta kompetensi yang akan dicapai. Dan tak lupa kami tujukan kepada peneliti berikutnya yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan implementasi K13 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di ma putri satu peragaan yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, L. (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Azwar, S. (n.d.). *Tes prestasi*. Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Usaha Nasional.
- Fadlillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*. Ar-Ruzz Media.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (1989). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Lewi, A. (1977). *Merencanakan kurikulum sekolah*. Bhatara.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muslih. (n.d.). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VI SD Limbangan Muhammad. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(1).
- Nasution, S. (1989). *Kurikulum dan pengajaran*. Bumi Aksara.
- Nursyaadah, S. (n.d.). *Makalah kurikulum sekolah* [Naskah tidak diterbitkan].
- Prabowo, H. (2019). *Tugas artikel DDIP* (Preprint). INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/vu3tx>
- Sudjana, N. (1988). *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. Sinar Baru Algensindo.
- Suherli, T. (2018). Kinerja mengajar guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 sebagai upaya pembentukan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).